

## Menskor dan menilai

**Tujuan : mampu memberikan scoring dan penilaian terhadap hasil evaluasi program pembelajaran**

### Penskoran Dan penilaian (Scoring & Grading)

Penskoran adalah suatu proses pengubahan jawaban-jawaban tes menjadi angka-angka (menjadikan kuantifikasi). Skor mentah (Raw Skor) diubah menjadi nilai-nilai :

1. Rentangan 0-10
2. Rentangan 0-100
3. Rentangan 0- 4
4. Dengan huruf A, B, C, D dan E

a. Soal Obyektif:

Untuk setiap jawaban yang benar diberi skor 1 (satu) dan untuk setiap jawaban yang salah diberi skor 0

b. Soal Essay

Untuk setiap soal diberi bobot sesuai dengan tingkat kesukarannya

c. Rumus penskoran soal-soal obyektif disebut rumus correction for guessing (atau rumus sistem denda).

I. Untuk soal-soal multiple choice :

$$S = \sum R - \frac{\sum W}{n-1}$$

Keterangan:

S = skor yang dicari

$\sum R$  = jumlah soal yang dijawab benar

$\Sigma W$  = jumlah soal yang dijawab salah

n = Jumlah option (alternatif jawaban tiap soal)

II. Untuk soal-soal true - false (betul - salah)

$$S = 2R - 2W$$

III. Untuk soal-soal menjodohkan dan lisan pendek

$$S = \Sigma 2R$$

cara yang sederhana menghaluskan angka mentah (raw scores) ke dalam rentangan nilai tertentu.

$$P = \frac{Q}{R} \times S$$

Keterangan:

P = angka mentah yang dihaluskan

Q = angka mentah (Raw Scores)

R = angka maximum pada soal

S = angka maximum pada skala nilai

Contoh : Q=83

P = 150

Maka

Rentang 0 - 10 : P = 83/150 x 10 = 5.53

Rentang 0 - 100 : P = 83/150 x 100 = 55.3

Rentang 0 - 4 : P = 83/150 x 4 = 2.21

Beberapa prinsip penilaian

1. Penilaian hendaknya didasarkan kepada hasil pengukuran yang komprehensif
2. Harus dibedakan antar penskoran (scoring) dan penilaian (grade) Penskoran proses pengubahan prestasi menjadi angka, Penilaian proses kuantisasi angka menjadi prestasi
3. Dalam proses penilaian hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi yaitu :
  - a. Penilaian Acuan Norma (PAN) : hasil evaluasi perorangan siswa dibandingkan dengan prestasi kelompoknya
  - b. Penilaian Acuan Patokan (PAP) : hasil evaluasi yang berorientasi kepada suatu standar absolute tanpa dihubungkan dengan kelompoknya.
4. Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari

- suatu proses belajar mengajar (digunakan sebagai feed back).
5. Penilaian harus bersifat komparabel (penilaian harus dilakukan secara adil).
  6. Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri.

### Prosedur Pemberian Nilai

1. Prosedur yang sederhana, yaitu prosedur yang tidak membedakan dengan jelas adanya dua fase, yaitu fase pengukuran dan fase penilaian. Artinya skor mentah atau dengan petoagai variasi mulai dari yang relatif sederhana sampai dengan yang
2. Prosedur yang telah memisahkan fase pengukuran dan fase penilaian dengan berbagai variasi mulai dari relative sederhana sampai dengan yang lebih rumit ( menggunakan PAN atau PAP)
3. Prosedur penilaian dengan menggunakan persentase (%) - banyak digunakan karena dianggap lebih sederhana dan praktis. Misainya;

50% benar - nilai 5 (dalam skala 0 - 10)

78% benar » nilai 8 (dalam skala 0 - 10) Contoh lain penggunaan % di IKiP Jakarta adafah sebagai berikut :

90% keatas      «\* A

80% - 89%      = B

66% - 79%      = C

55% - 64%      = D

Kurang dari 55% « TL (Tidak Lulus)

4. Prosedur yang menggunakan eknik statistic yang lebih kompleks yaitu yang dinamakan penstandarisasiab (Menggunakan simpangan baku, mean, dsb) prosedur penllaian yang menggunakan teknik statistik hanya cocok dan baik digunakan jika:
  - a. Pencaran skor-skor aktual yang diperoleh mendekati pencarian kurva normal.
  - b. Jumlah kasus (siswa yang dites) cukup besar, minimal 50, atau lebih dari 100.

